

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Humas (Hubungan Masyarakat) adalah sebuah profesi dengan fungsi yang diperlukan pada setiap perusahaan, humas memiliki tanggung jawab untuk memberi maupun menerima informasi kepada publik atau masyarakat. Pada era globalisasi seperti saat ini, humas menjadi sumber informasi yang terpercaya. Menurut M. Linggar seorang humas tidak hanya memberi dan menerima informasi, melainkan ikut menangani situasi krisis yang suatu saat dapat menjatuhkan perusahaan.¹ Humas merupakan bagian dari tugas penerangan, baik pemerintah maupun swasta karena pnerangan merupakan bagian dari komunikasi sosial dan komunikasi harus berkembang antara pemerintah dan rakyat, Antara rakyat, kelompok masyarakat dan masyarakat lainnya. Keberhasilan tidak dapat dicapai berdasarkan hanya pada kemampuan, karena selain daripada itu masih diperlukan pengertian, peran serta (partisipasi), publiknya (internal dan eksternal).² Meski begitu, kemampuan didalam diri seorang praktisi humas harus tetap yang utama. Kemampuan adalah modal untuk pertanggung jawaban suatu saat jika ada kesalahan dimasa mendatang.

Seorang humas merupakan komunikator sebuah instansi maupun lembaga, yang bertanggung jawab terhadap citra perusahaan, yang menentukan baik buruknya pandangan public terhadap sebuah perusahaan. Dalam rangka mengimplementasikan adanya kerja humas yang baik dalam pemerintahan, Gerunggang sebagai Kecamatan yang ada di Pangkal Pinang, memiliki kelebihan dan kekurangan dalam mengelola pemerintahan yang ada di Pangkalpinang, humas di kantor kecamatan Gerunggang mungkin belum menjalankan kewenangannya secara optimal sesuai dengan fungsi dan perannya.

¹ M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan, Serta Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara) Hlm. 4

² H.A.W Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara:2010) Hlm. 3

Alasan peneliti memilih Kantor Kecamatan Gerunggang dikarenakan kantor kecamatan Gerunggang belum memenuhi kualifikasi profesi humas. Hal tersebut dapat dilihat dari penempatan humas Kecamatan Gerunggang yang hanya berfokus terhadap pelayanan masyarakat. Kualifikasi profesi humas membantu agar seorang humas dapat lebih memahami peran dan fungsi yang sebenarnya. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif yang berfokus pada lima aspek kualifikasi profesi humas, yaitu Kemampuan Berkomunikasi (*Ability to communicate*), Kemampuan Manajerial (*Ability to organize*), Kemampuan Bergaul/Membina Relasi (*Ability to get on with people*), Memiliki Kepribadian yang utuh dan jujur (*Personal Integrity*) dan Kemampuan Berimajinasi (*Imagination*).³ Peneliti tertarik untuk mengangkat masalah penelitian tentang persepsi pegawai terhadap kualifikasi profesi humas, yang akan dilakukan untuk memperkuat data pada penelitian sebelumnya yang tidak memasukkan humas kecamatan Gerunggang sebagai sample pada penelitian terdahulu. Sekaligus menjadi sebuah acuan populasi sehingga hasilnya dapat dibandingkan dan menjadi tolak ukur untuk instansi humas pada wilayah selain kecamatan Gerunggang dan pada wilayah penelitian sebelumnya.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana kualifikasi profesi humas di Kantor Kecamatan Gerunggang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana kualifikasi profesi humas di Kantor Kecamatan Gerunggang.

³ Jefkins, Soemirat, Soleh, dan Ardianto, Elvinaro, *Dasar-dasar Public Relations*. (Bandung. PT Remaja Rosdakarya 2017)

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai kualifikasi Profesi Humas.
 - b. Hasil Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan serta meningkatkan kemampuan diri dan komunikasi seorang humas di dalam lingkungan kerja.

2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memotivasi kinerja dalam profesi humas pemerintahan.
 - b. Hasil penelitian diharapkan menjadi acuan untuk mengkoordinasikan kinerja pegawai pada tata kelola humas pemerintah untuk kedepannya.

3. Manfaat Sosial
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu public dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan profesi humas dalam pemerintahan.
 - b. Memberi gambaran tentang profesi humas dan pemerintahan.

1.5 Metodologi Penelitian

1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang bersifat mutlak. Menurut Sugiyono spesifikasi metode penelitian kuantitatif adalah sistematis, terstruktur dan terencana dari awal penelitian.⁴ Untuk meneliti pada populasi atau sampel menggunakan metode penelitian filsafat positivisme. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui penelitian dengan data bersifat kuantitatif atau staistik, bertujuan untuk menguji hipotesis.⁵

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta. 2014),. Hlm: 13

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Administratif.* (Bandung: Alfabeta. 2011) Hlm. 8

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut sugiyono merupakan upaya penelitian yang menggambarkan objek dan pendeskripsian penelitian melalui sampel dan data yang ditentukan, dan tidak memerlukan kesimpulan serta analisis seperti pada umumnya.⁶ Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang lebih tepat dan akurat karena mendeskripsikan melalui satu focus objek yang datanya dianggap akurat karena menggunakan karakteristik populasi.

1. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan pondasi dari penelitian, paradigma berperan seperti layaknya suatu kewajiban yang ada didalam keseharian atau didalam penelitian ilmiah. Penggunaan paradigma penelitian kuantitatif dalam penelitian ini yaitu paradigma positivisme, peneliti memilih paradigma positivisme sebab akan lebih akurat secara alami seperti menurut Sugiyono Positivisme tidak melebih-lebihkan atau lebih terlihat nyata, lebih tersusun rapi dan sesuai fakta.

2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian metode survei, metode penelitian survei dirasa lebih efisien dalam pengumpulan data dimana akan lebih terlihat secara fakta apa yang terjadi dilapangan. Populasi besar maupun kecil tetap menggunakan sampel dari populasi tersebut hingga menemukan kejadian-kejadian pasti, peredaran, serta hubungan sesama variabel, secara sosiologis maupun psikologis.⁷

⁶ Ibid., Hlm. 29

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi R&D*, (Bandung: Alfabeta 2017), Hlm3

1.5 Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu objek yang akan diteliti atau individu-individu yang berperan penting dalam suatu penelitian. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah pegawai di Kantor Kecamatan Gerunggang yang berjumlah 33 orang, namun tidak termasuk orang yang akan dijadikan subjek penelitian. Peneliti memilih Kantor Kecamatan Gerunggang dikarenakan Kantor Kecamatan sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti untuk melakukan penelitian tentang kualifikasi profesi humas.

2. Sampel

Karena ada keterbatasan dalam penelitian, maka sampel akan diambil adalah 33 orang. Sampel merupakan bagian dari karakteristik yang terdapat pada populasi, dan agar hasil kesimpulan penelitian dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi, maka sampel yang diambil harus benar-benar representative.⁸ Arikunto menjelaskan jika populasi tidak lebih dari 100 tentu saja pengambilan sampel dapat diambil secara keseluruhan populasi, namun jika populasi dalam jumlah yang banyak maka pengambilan sampel dapat berjumlah 10%-25%.⁹

3. Teknik Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono teknik penarikan sampel terbagi menjadi dua yaitu sampel probability dan sampel non probability, dan teknik penarikan sampel digunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian.¹⁰ Teknik penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik sampel jenuh, dikarenakan populasi merupakan karakteristik dari keseluruhan sampel. Jika populasi adalah keseluruhan dari sampel dalam penelitian dengan begitu dapat dikatakan teknik yang digunakan adalah teknik sampel jenuh¹¹. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung : Alfabeta. 2012) Hlm.118

⁹ Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2012) Hlm. 134.

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2014) Hlm. 116

¹¹ Ibid., Hlm. 118

karena jumlah populasi yang relatif kecil. Populasi yang didalam penelitian ini sebanyak 33 orang maka dengan begitu sampel dalam penelitian ini merupakan keseluruhan populasi tersebut yaitu 33 orang.

1.6 Kerangka Konsep

Kualifikasi Profesi Humas Pemerintah
di Kantor Kecamatan Gerunggang

Jefkins dalam Soemirat Dasar-dasar Public Relations (2017)

5 Syarat Kualifikasi Profesi Humas:

- a. Memiliki kemampuan berkomunikasi (*Ability to communicate*)
- b. Memiliki kemampuan manajerial (*Ability to organize*)
- c. Memiliki kemampuan untuk bekerja sama atau bergaul (*Ability to get on with people*)
- d. Seseorang dengan kepemilikan sifat yang jujur dan utuh (*Personal Integrity*)
- e. Memiliki kemampuan imajinasi yang tinggi (*Imagination*)



Kualifikasi Profesi Humas

1.7 Definisi Konsep dan Operasionalisasi Konsep

1. Definisi Konsep

Definisi konsep adalah makna dari konsep tersebut digunakan, sehingga ketika berada dilapangan peneliti akan mudah dalam mengoperasikannya.¹²

Definisi konseptual yang digunakan didalam penelitian ini adalah:

✓ Kualifikasi Profesi Humas

Penelitian dilakukan untuk melihat apakah humas pemerintahan di kantor Kecamatan Gerunggang sudah memiliki lima aspek yang harus dimiliki seseorang yang berprofesi sebagai humas.

2. Operasionalisasi Konsep

Operasional konsep adalah variabel yang dapat diukur dari penentuan sifat dan konstruk yang dilakukan.¹³

• Kualifikasi Profesi Humas

5 Aspek Kualifikasi Humas:

- a. Memiliki kemampuan berkomunikasi (*Ability to communicate*)
- b. Memiliki kemampuan manajerial (*Ability to organize*)
- c. Memiliki kemampuan untuk bekerja sama atau bergaul (*Ability to get on with people*)
- d. Seseorang dengan kepemilikan sifat yang jujur dan utuh (*Personal Integrity*)
- e. Memiliki kemampuan imajinasi yang tinggi (*Imagination*)

¹² Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofyan. *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: LP3ES. 2018) Hlm.121

¹³ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*". (Bandung :ALFABETA. 2012),. Hlm.31

Tabel. 1.1 Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen
	<p>1) Aspek memiliki kemampuan berkomunikasi (<i>Ability to communicate</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Membuat company profile dan laporan tahunan b) Menguasai bahasa asing (bahasa Inggris). c) Menjadikan berita dan informasi di berbagai media cetak sebagai referensi. d) Menjadikan media sosial sebagai tempat pengaplikasian pesan dan informasi <p>2) Memiliki kemampuan Manajerial (<i>Ability to organize</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Menjalankan sebuah event/kegiatan dalam lembaga. b) Menyelenggarakan kampanye guna menjalin kerja sama. c) Menjadi <i>Master Of Ceremony</i> (MC) dalam sebuah acara kelembagaan. 	Pegawai	Angket

	<p>d) Melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola organisasi yang baik (<i>good governance</i>)</p> <p>e) melaksanakan <i>Community Relation</i></p> <p>f) Mengukur keberhasilan Program dan kinerjanya sendiri.</p> <p>3) Memiliki kemampuan untuk bekerja sama atau bergaul (<i>Ability to get on with people</i>)</p> <p>a) Berhubungan baik atau menjalin pergaulan dengan rekan kerja dan pimpinan sebagai pengambil keputusan dalam lembaga.</p> <p>b) Menjaring aspirasi rakyat dengan menjalin hubungan baik dengan publik atau masyarakat.</p> <p>c) Seorang humas harus dapat menjalin hubungan baik dengan media untuk mempublikasikan kampanye lembaga.</p> <p>d) Mampu membuat opini dengan masyarakat.</p>		
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

	<p>e) Melakukan pendalaman terhadap tujuan dan <i>positioning</i> organisasi</p> <p>f) Melaksanakan aktifitas protokoler.</p> <p>4) Seseorang dengan kepemilikan sifat yang jujur dan utuh (<i>Personal Integrity</i>)</p> <p>a) Memiliki sifat serta kepribadian yang baik ketika bekerja menjalankan fungsinya.</p> <p>b) Bertanggung jawab dengan kendala-kendala yang ada pada tugasnya.</p> <p>5) Memiliki kemampuan imajinasi yang tinggi (<i>Imagination</i>)</p> <p>a) Tidak kehabisan ide kreatif.</p> <p>b) Dapat mendokumentasikan kegiatan.</p> <p>c) Membuat opini publik jadi <i>favorable</i> untuk lembaga.</p> <p>d) Melaksanakan <i>Special Event</i> (ajang khusus) Kehumasan.</p>		
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

1.8 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya yang merupakan jawaban kuesioner dari responden dengan skala likert 1-5. Kuesioner yang disebarkan dalam bentuk pertanyaan tertutup, sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban yang telah disediakan yang berhubungan dengan variabel-variabel independen, dependen serta moderasi yaitu: Memiliki kemampuan berkomunikasi (*Ability to communicate*), Memiliki kemampuan untuk berorganisasi (*Ability to organize*), Memiliki kemampuan untuk bekerja sama atau bergaul (*Ability to get on with people*), Seseorang dengan kepemilikan sifat yang jujur dan utuh (*Personal Integrity*), Memiliki kemampuan imajinasi yang tinggi (*Imagination*).

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono pengumpulan data-data dapat dilakukan dengan teknik pengumpulan kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), atau dengan teknik gabungan. Berikut penjelasan dari masing masing data menurut Sugiyono:

- a. Kuisisioner atau angket adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan dilembaran kertas yang kemudian akan diisi oleh para responden.
- b. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung, atau terjun secara langsung kelapangan untuk dapat mengamati kinerja yang dilakukan sehingga akan menjadi sebuah data yang mendukung dalam teknik pengumpulan data melalui observasi.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik statistik yang memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi,

varian maksimum, minimum, sum dan range.¹⁴ Dalam penelitian ini menggunakan perangkat statistik yaitu Aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 25.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah.¹⁵ Uji validitas digunakan untuk mendapatkan validitas yang tinggi dari instrument penelitian sehingga bisa memenuhi persyaratan. Syarat tersebut yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut¹⁶:

- Jika $r \geq 0,30$, maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid.
- Jika $r \leq 0,30$, maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah tidak valid.

Untuk menguji validitas instrumen penelitian, digunakan rumus Korelasi Product Moment (Sugiyono, 2013), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r = Nilai korelasi

¹⁴ Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro 2011)

¹⁵ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta 2010)

¹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2013)

n = Banyaknya responden
 x = Skor untuk pernyataan yang dipilih
 y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item
 Σx = Jumlah skor dalam distribusi x
 Σy = Jumlah skor dalam distribusi y
 Σx^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x
 Σy^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan perkembangan teknik analisis dari *Cronbach Alpha*. Pada teknik uji reliabilitas ini, α memiliki nilai reliabel apabila lebih besar dari 0,6.

$$r_{11} = \left(\frac{1}{n} - 1 \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : nilai reliabilitas

n : banyaknya item

σ_t^2 : varians total

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

$$r_{11} = \left(\frac{24}{24} - 1 \right) \left(1 - \frac{127,9}{1426} \right)$$

$$r_{11} = (1,04)(1 - 0,09)$$

$$r_{11} = (1,04)(0,91)$$

$$r_{11} = 0,95$$

Ada juga syarat untuk menentukan suatu instrumen reliabel atau tidak, dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Apabila angka reliabilitas *Cronbach Alpha* memiliki angka lebih dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel, sehingga kuesioner dapat digunakan dan dipercaya.

- b. Akan tetapi apabila angka reliabilitas *Cronbach Alpha* angka kurang dari 0,6, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel, sehingga kuesioner dinyatakan tidak dapat digunakan dan dipercaya.¹⁷

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai dideteksi dengan penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan mengikuti arah grafik atau dengan melihat histogram dari residunya. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.¹⁸ Dasar pengambilan keputusan adalah apakah data menyebar di sekitar diagonal sepanjang arah diagonal, atau apakah garis histogram menunjukkan pola distribusi normal, dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal, atau jika histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, model regresi gagal mengasumsikan normalitas. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, model regresi yang baik harus memiliki distribusi residual yang standar atau mendekati normal. Pengujian normatif dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat bentuk dari distribusi residual, yaitu dengan melihat hasil pengukuran Kolmogorov-Smirnov pada One Sample K-S unstandrized residual yang dibandingkan dengan signifikansi >

¹⁷ Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018),.

¹⁸ Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013)

0.05. Menurut Santoso awal pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu¹⁹:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ atau lebih besar dari 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ atau lebih kecil dari 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Karena jika model regresi yang baik harusnya diantara variabel bebas tidak terjadi korelasi. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.²⁰ Dalam melakukan uji multikolonieritas pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Singgih Santoso caranya dapat dilihat dari nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) yang terdapat didalam model regresi, dengan ketentuan sebagai berikut²¹:

- a. Jika nilai VIF $<$ (lebih besar) 10 dan nilai Tolerance $>$ (lebih kecil) 0,1 maka tidak terjadi multikolonieritas.
- b. Jika nilai VIF $>$ (lebih kecil) 10 dan nilai Tolerance $<$ (lebih besar) 0,1 maka terjadi multikolonieritas. $VIF = 1 / Tolerance$ atau $Tolerance = 1 / VIF$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk melakukan uji coba apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya, hal tersebut disebut

¹⁹ Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2012)

²⁰ Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro 2011)

²¹ Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2012)

homokedastisitas jika hasilnya berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas, dan hasil regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.²² Ada beberapa cara untuk mengetahui apakah heteroskedastisitas tersebut ada atau tidak, yaitu dengan melihat grafik plot pada nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Ada tidaknya heterostudentisasi dapat dideteksi dengan memeriksa scatter plot antara SRESID dan ZPRED untuk ada tidaknya pola tertentu dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized. Menurut Ghozali dasar analisisnya sebagai berikut:

- a. Titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, diperbesar, kemudian mengecil). Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi heterogenitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.²³

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan hubungan dengan linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah positif atau negatif.

Adapun bentuk persamaan dari regresi linier sederhana ini adalah sebagai berikut:

²² Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013)

²³ Ibid.,

$$Y = a + b X + \epsilon$$

keterangan:

Y = Kualifikasi Profesi Humas

a = Konstanta (apabila nilai X = 0)

b = Koefisien regresi sederhana

X = Persepsi Pedgawai

ϵ = standard error

5. Uji Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi membantu menentukan sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai $R^2 = 0$ menandakan bahwa variabel bebas tidak memberikan pengaruh kepada variabel terikat. Sebaliknya jika $R^2 = 1$ (sempurna) berarti variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Kriteria besarnya pengaruh berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kriteria Koefision Determinasi

Interval	Tingkat Pengaruh
0%-19,9%	Sangat Rendah
20%-39,9%	Rendah

40%-59,9%	Sedang
60%-79,9%	Kuat
80%-100%	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010)

6. Uji Hipotesis (Uji-t)

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis tentang tidak adanya pengaruh, umumnya diformulasikan untuk ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini.

1. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat:

H_0 : $b_2 = 0$ variabel persepsi pegawai (X), secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap kualifikasi profesi humas (Y) di Kantor Kecamatan Gerunggang.

H_a : $b_2 \neq 0$ variabel Persepsi pegawai (X), secara parsial terdapat pengaruh terhadap kualifikasi profesi humas (Y) di Kantor Kecamatan Gerunggang.

2. Kriteria Pengambilan Keputusan:

a. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$

b. H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$

1.10 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data menentukan langkah dari suatu penelitian, karena hasil kesimpulan dari penelitian dapat berfungsi dengan menggunakan teknik analisa data. Analisis data dapat dilakukan melalui tahap berikut ini:

1. Tahap Penelitian

a. Tahap perencanaan:

- 1) Peneliti mempersiapkan pegawai pemerintah kecamatan Gerunggang yang akan dijadikan sampel.
- 2) Peneliti membuat instrumen penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian

a. Tahap Pelaksanaan:

- Melaksanakan pembelajaran sampel oleh peneliti pada penelitian.
- Peneliti melakukan uji coba, menetapkan serta menganalisis instrumen pada penelitian.

b. Tahap evaluasi, peneliti mengolah dan menganalisis data yang ada dengan metode tertentu.

c. Tahap penyusunan laporan, kegiatan melakukan penyusunan dan melaporkan hasil-hasil dari penelitian.

2. Instrumen Penelitian:

a. Tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti dan dosen pembimbing.

Pada tahap ini menentukan:

- 1) Mempersiapkan materi pokok yang akan diteliti.
- 2) Mempersiapkan bentuk-bentuk kuesioner yang akan digunakan.